



**PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN PROFITABILITAS
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN
TELEKOMUNIKASI YANG GO PUBLIC DI BEI PERIODE 2017-2021**

***THE INFLUENCE OF LIQUIDITY, SOLVENCY AND PROFITABILITY ON
COMPANY VALUE IN TELECOMMUNICATION COMPANIES THAT GO
PUBLIC ON THE IDX FOR THE 2017-2021 PERIOD***

Aca¹, Amrizal Salida², Jumriah Basri³

¹ Manajemen, Universitas Ichsan Sidenreng Rappang, email: achavalente053@gmail.com

² Akuntansi, Universitas Ichsan Sidenreng Rappang, email: amrizal.salida10@gmail.com

³ Manajemen, Universitas Ichsan Sidenreng Rappang, email: jumriahbasri1@gmail.com

* Penulis Korespondensi: E-mail: achavalente053@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Telekomunikasi yang *go public* di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Telekomunikasi yang *go public* di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 yang berjumlah 19 perusahaan. Berdasarkan teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling* didapatkan sampel sebanyak 7 perusahaan. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dari laporan keuangan yang dipublikasi di website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Likuiditas tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan koefisien regresi sebesar 0,015 dan nilai signifikansi $0,977 > 0,05$; (2) Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan koefisien regresi sebesar 0,637 dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$; (3) Profitabilitas tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan koefisien regresi sebesar 1,361 $> 0,05$ dan nilai signifikan $0,227 > 0,05$; (4) Likuiditas, Solvabilitas dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan signifikansi sebesar 0,000 dengan nilai R_2 sebesar 43,1%.

Kata kunci: Likuiditas, Nilai Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas

ABSTRACT

This research aimed to determine the influence of liquidity, leverage and profitability on company value in telecommunications companies that go public on the Indonesia Stock Exchange in the 2017-2021 period. This research was a type of descriptive quantitative research. The population in this research was telecommunications companies that went public on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period, totaling 19 companies. Based on the sampling technique using purposive sampling, a sample of 7 companies were obtained. Data collection techniques used documentation from financial reports published on the official website of the Indonesia Stock Exchange (www.idx.co.id). The analysis technique used multiple linear regression. The results of this research showed that: (1) Liquidity does not have a positive and significant effect on Company Value with a regression coefficient of 0.015 and a significance value of $0.977 > 0.05$; (2) Solvency has a positive and significant effect on Company Value with a regression coefficient of 0.637 and a significance value of $0.001 < 0.05$; (3) Profitability does not have a positive and significant effect on Company Value with a regression coefficient of 1.361 > 0.05 and a significant value of $0.227 > 0.05$; (4) Liquidity, Solvency and profitability have a positive and significant effect on Company Value with a significance of 0.000 with an R_2 value of 43.1%.

Keywords: Liquidity, Company Value, Profitability and Solvency





PENDAHULUAN

Perusahaan adalah organisasi yang melakukan bisnis dengan tujuan menghasilkan barang dan jasa serta memperoleh keuntungan. Perusahaan didirikan untuk mencapai keuntungan yang paling besar sehingga dapat bertahan dan menghasilkan nilai perusahaan yang paling besar. Harga saham berkorelasi langsung dengan nilai perusahaan, yang merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan (Ningrum, 2022).

Secara umum, pandemi COVID-19 terjadi pada awal tahun 2020 dan menyebabkan banyak masalah bagi bisnis di Indonesia. Pada pertengahan 2021, variasi baru muncul meningkatkan tekanan pada perekonomian nasional, terutama di semua sektor ekonomi, salah satunya adalah industri telekomunikasi. Namun, tindakan cepat dan tepat yang diambil oleh pemerintah diantaranya adalah memberlakukan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) cukup efektif dalam mengatasi pandemi sekaligus mengembalikan perekonomian secara bertahap. Direktur utama PT. Telkom Indonesia, Tbk (TLKM) Ririek Adriansyah (2021) menyatakan bahwa seiring pandemi COVID-19 yang semakin terkendali dan meningkatnya mobilitas masyarakat, kondisi ekonomi akan terus membaik.

Nilai perusahaan dapat menggambarkan kondisi saat ini dan prospek masa depan. Nilai perusahaan juga dapat dilihat dari kinerja keuangan yang baik. Salah satu faktor yang harus dipertimbangkan secara serius oleh calon investor saat memilih saham perusahaan adalah kinerja keuangan organisasi. Kinerja yang baik dapat dilihat dari tinggi rendahnya nilai perusahaan. Menurut teori sinyal, kinerja perusahaan yang lebih baik akan memberikan sinyal positif kepada investor, kreditor, dan pemerintah untuk berinvestasi dalam perusahaan. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik dapat meningkatkan kepercayaan *stakeholder*. Tetapi perusahaan dengan kinerja keuangan yang buruk dapat menurunkan kepercayaan *stakeholder* (Oktavianus et al., 2022). Analisis laporan keuangan dilakukan untuk membuat keputusan dengan menggunakan informasi laporan keuangan secara kuantitatif sebagai dasar pengambilan keputusan. Laporan keuangan dianalisis menggunakan analisis rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas.

Menurut (Ayu & Rahman, 2024) likuiditas adalah cara untuk mengukur kemampuan total aset lancar untuk membayar kewajiban lancar yang jatuh tempo pada waktu jatuh tempo. Untuk mengukur rasio likuiditas sebuah perusahaan digunakan *Current Ratio* dan *Quick Ratio*. Sukamuljo (2019) menjelaskan *current ratio* menghitung kapasitas perusahaan untuk membayar semua hutang jangka pendek dengan aset lancarnya. Dan *Quick ratio* hampir sama dengan *current ratio*, namun *quick ratio* tidak menghitung persediaan dalam perhitungannya. Dibandingkan aset lancar lainnya seperti piutang dagang, persediaan dianggap sebagai aset lancar yang sulit diubah menjadi kas (Sukamulja, 2019).

solvabilitas menurut (Anwar, 2019) adalah Utang dianggap sebagai pengungkit (*leverage*), yang dapat meningkatkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Solvabilitas atau *Leverage ratio* menunjukkan bagaimana hutang digunakan dan seberapa baik perusahaan dapat membayarnya. Untuk mengukur rasio solvabilitas sebuah perusahaan digunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) & *Debt to Equity Ratio* (DER). Persentase liabilitas dibandingkan dengan



aset perusahaan dikenal sebagai *debt to asset ratio*. Rasio ini sangat penting untuk menghitung rasio bisnis, karena menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio ini, semakin besar risiko bisnis karena perusahaan lebih banyak membayar liabilitas daripada asetnya (Sukamulja, 2019). Dan *Debt to equity ratio* digunakan untuk menentukan seberapa kuat suatu perusahaan dengan melihat rasio hutang ke ekuitasnya. Rasio yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki banyak kekuatan, dan semakin besar tingkat kekuatan tersebut, semakin besar risiko yang ditanggung oleh pemilik perusahaan (Sukamulja, 2019).

Menurut (Ayu & Rahman, 2024) profitabilitas adalah analisis bagaimana seorang manajer dapat menggunakan sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan penghasilan. Untuk mengukur rasio solvabilitas sebuah perusahaan digunakan *Return on Asset (ROA)* & *Return on Equity (ROE)*. *Return on asset* menunjukkan seberapa baik suatu organisasi dapat menciptakan manfaat bersih dari sumber daya yang diklaimnya. Ini juga menunjukkan seberapa baik investasi itu mengembalikan kas (Sukamulja, 2019). Dan Untuk pemegang saham, *Return on equity* merupakan rasio yang penting karena menunjukkan seberapa baik suatu organisasi dapat menciptakan manfaat bersih dan nilainya (Sukamulja, 2019).

Peneliti menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas dari beberapa kelompok rasio keuangan yang ada, karena rasio likuiditas digunakan untuk menentukan seberapa baik perusahaan dapat melunasi kewajiban jangka pendek atau dalam jangka waktu tertentu. Rasio solvabilitas menunjukkan seberapa banyak utang membiayai aktiva perusahaan dan seberapa baik perusahaan dapat melunasi atau memenuhi kewajiban dalam jangka panjang atau selama lebih dari satu periode waktu. Dan rasio profitabilitas digunakan untuk menentukan seberapa baik sebuah perusahaan dapat menghasilkan keuntungan. Maka dari itu peneliti menggunakan ketiga rasio tersebut sebagai variabel bebas atau independen dengan nilai perusahaan sebagai variabel terikat atau dependen. Adapun berbanding antara penelitian sebelumnya dimana hasil yang diperoleh tidak konsisten tentang variabel likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian Azizah Luthfiana (2018) menunjukkan bahwa Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan dan Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan penelitian Hariratul Lubna (2021) berjudul menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sebaliknya solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Likuiditas dan solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian sebelumnya menunjukkan temuan yang tidak konsisten tentang komponen yang mempengaruhi nilai perusahaan. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan kajian ulang tentang penelitian tersebut dengan judul **“Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Telekomunikasi yang Go Public di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021”**.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis deskriptif. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 19 perusahaan telekomunikasi, dengan pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria yang telah ditentukan sehingga diperoleh sebanyak 7 perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan, dengan teknik pengambilan data berupa dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui metode statistik deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas), analisis regresi berganda, serta pengujian hipotesis yang meliputi koefisien korelasi, koefisien determinasi, uji F, dan uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Deskriptif

1. Likuiditas

Tabel 1 Hasil *Current Ratio*

Kode Efek	Tahun					Standar
	2017	2018	2019	2020	2021	
TLKM	1,05	0,94	0,71	0,67	0,89	2 kali
ISAT	0,59	0,38	0,56	0,42	0,40	
FREN	0,40	0,33	0,29	0,31	0,24	
EXCL	0,47	0,45	0,34	0,40	0,37	
TBIG	0,99	0,32	0,53	0,23	0,36	
CENT	1,04	1,21	1,02	0,22	0,98	
BALI	0,58	0,58	0,33	0,62	0,71	

Sumber : www.idx.com dan sumber lainnya (Diolah Peneliti, 2024)

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai tertinggi *current ratio* terdapat pada perusahaan PT. Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk pada tahun 2018 sebesar 1,21 kali. Hal ini disebabkan karena total aktiva lancar yang lebih tinggi di dibandingkan dengan total utang jangka pendek perusahaan yang berdampak semakin baiknya perusahaan untuk menyelesaikan kewajibannya. Sedangkan untuk nilai terendah *current ratio* terdapat pada perusahaan PT. Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk pada tahun 2020 sebesar 0,22. Hal ini disebabkan oleh rendahnya total aktiva lancar dibandingkan total utang jangka pendek perusahaan dengan selisih yang signifikan, sehingga perusahaan dapat mengalami kesulitan dalam menyelesaikan kewajibannya.

Tabel 2 Hasil *Quick Ratio*

Kode Efek	Tahun					Standar
	2017	2018	2019	2020	2021	
TLKM	1.03	0,92	0,70	0,66	0,88	1,5 kali
ISAT	0,58	0,37	0,56	0,42	0,40	
FREN	0,34	0,31	0,28	0,31	0,23	
EXCL	0,46	0,44	0,33	0,39	0,36	
TBIG	0,98	0,31	0,52	0,23	0,33	
CENT	1,02	1,19	1,02	0,22	0,97	
BALI	0,54	0,50	0,27	0,53	0,59	

Sumber : www.idx.com dan sumber lainnya (Diolah Peneliti, 2024)

Sedangkan nilai tertinggi untuk *quick ratio* terdapat pada perusahaan PT. Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk pada tahun 2018 sebesar 1,19 kali. Hal ini disebabkan oleh total aktiva lancar setelah dikurangi persediaan tetap tinggi dibandingkan dengan total utang jangka pendek perusahaan. Sedangkan untuk nilai terendah *quick ratio* terdapat pada perusahaan PT. Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk pada tahun 2020 sebesar 0,22 kali. Hal ini disebabkan oleh total aktiva lancar yang dikurangi persediaan rendah dibandingkan dengan total utang jangka pendek perusahaan.

2. Solvabilitas

Tabel 3 Hasil Debt to Asset Ratio

Kode Efek	Tahun					Standar
	2017	2018	2019	2020	2021	
TLKM	0,44	0,43	0,47	0,51	0,48	0,35 kali atau 35%
ISAT	0,71	0,77	0,78	0,79	0,84	
FREN	0,62	0,51	0,54	0,68	0,71	
EXCL	0,62	0,68	0,70	0,72	0,72	
TBIG	0,88	0,87	0,82	0,75	0,77	
CENT	0,34	0,42	0,47	0,68	0,71	
BALI	0,53	0,51	0,54	0,53	0,53	

Sumber : www.idx.com dan sumber lainnya (Diolah Peneliti, 2024)

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai tertinggi untuk DAR terdapat pada perusahaan PT. Tower Bersama Infrastructure Tbk pada tahun 2017 sebesar 0,88 kali. Hal ini disebabkan oleh pendanaan aset dengan liabilitas lebih besar. Sedangkan nilai terendah terdapat pada perusahaan PT. Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk pada tahun 2017 sebesar 0,34 kali. Hal ini disebabkan oleh pendanaan aset dengan liabilitas lebih rendah.

Tabel 4 Hasil Debt to Equity Ratio

Kode Efek	Tahun					Standar
	2017	2018	2019	2020	2021	
TLKM	0,77	0,76	0,89	1,04	0,91	0,90 kali atau 90%
ISAT	2,42	3,38	3,58	3,86	5,15	
FREN	1,61	1,03	1,17	2,13	2,43	
EXCL	1,60	2,14	2,28	2,54	2,62	
TBIG	7,04	6,91	4,59	2,93	3,28	
CENT	0,51	0,71	0,90	2,09	2,47	
BALI	1,13	1,03	1,18	1,13	1,13	

Sumber : www.idx.com dan sumber lainnya (Diolah Peneliti, 2024)

Sedangkan nilai tertinggi untuk DER terdapat pada perusahaan PT. Tower Bersama Infrastructure Tbk pada tahun 2017 sebesar 7,04 kali. Hal ini disebabkan oleh total hutang yang lebih tinggi dibandingkan dengan total ekuitasnya. Sedangkan nilai terendah terdapat pada perusahaan PT. Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk pada tahun 2017 sebesar 0,51 kali. Hal ini disebabkan oleh total hutang yang lebih rendah dibandingkan dengan total ekuitas perusahaan.

3. Profitabilitas

Tabel 5 Hasil Return on Asset

Kode Efek	Tahun					Standar
	2017	2018	2019	2020	2021	
TLKM	0,16	0,13	0,12	0,12	0,12	0,30 kali atau 30%
ISAT	0,03	-0,04	0,03	-0,01	0,11	
FREN	-0,13	-0,14	-0,08	-0,04	-0,01	
EXCL	0,01	-0,06	0,01	0,01	0,02	
TBIG	0,09	0,02	0,03	0,03	0,04	
CENT	-0,03	0,01	0,00	-0,07	-0,04	
BALI	0,03	0,01	0,01	0,02	0,04	

Sumber : www.idx.com dan sumber lainnya (Diolah Peneliti, 2024)

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai tertinggi untuk ROA terdapat pada perusahaan PT. Telkom Indonesia Tbk pada tahun 2017 sebesar 0,16 atau 16%. Hal ini disebabkan oleh total aktiva yang lebih tinggi dari laba bersih setelah pajak perusahaan. Untuk nilai terendah terdapat pada perusahaan PT. Smartfren Telecom Tbk pada tahun 2018 sebesar -0,14 atau -14%. Hal ini dikarenakan perusahaan mengalami kerugian pada tahun tersebut.

Tabel 6 Hasil Return On Equity

Kode Efek	Tahun					Standar
	2017	2018	2019	2020	2021	
TLKM	0,29	0,23	0,24	0,24	0,23	0,40 kali atau 40%
ISAT	0,09	-0,17	0,12	-0,05	0,67	
FREN	-0,33	-0,29	-0,17	-0,12	-0,03	
EXCL	0,02	-0,18	0,04	0,02	0,06	
TBIG	0,73	0,19	0,16	0,11	0,16	
CENT	-0,04	0,01	0,00	-0,21	-0,14	
BALI	0,05	0,03	0,02	0,04	0,08	

Sumber : www.idx.com dan sumber lainnya (Diolah Peneliti, 2024)

Sedangkan nilai tertinggi untuk ROE terdapat pada perusahaan PT. Tower Bersama Infrastructure Tbk pada tahun 2017 sebesar 0,73 atau 73%. Hal ini karena nilai total ekuitas yang tinggi dibandingkan laba bersih yang diperoleh perusahaan. Untuk nilai terendah terdapat pada perusahaan PT. Smartfren Telecom Tbk pada tahun 2017 sebesar -0,33 atau -33%. Hal ini dikarenakan perusahaan mengalami kerugian.

4. Nilai Perusahaan

Standar rasio industri untuk PBV adalah ketika PBV bernilai 1 atau lebih dari nilai buku maka disebut *overvalued*. Sebaliknya, jika kurang dari 1 disebut *undervalued*. Peringkat PBV yang rendah biasanya menunjukkan kinerja perusahaan yang lebih buruk.

Tabel 7 Hasil Price to Book Value

Kode Efek	Tahun					Standar
	2017	2018	2019	2020	2021	
TLKM	0,84	0,78	0,70	0,95	0,71	≤ 1
ISAT	5,42	0,75	1,15	2,13	3,27	
FREN	0,56	1,07	2,36	1,43	2,12	
EXCL	1,46	1,15	1,76	1,53	1,69	
TBIG	9,14	4,43	5,05	3,97	6,83	
CENT	0,84	0,89	0,87	1,79	3,26	
BALI	4,89	3,38	2,26	1,44	1,46	

Sumber : www.idx.com dan sumber lainnya (Diolah Peneliti, 2024)

Tabel di atas menunjukkan bahwa Nilai tertinggi PBV terdapat pada perusahaan PT. Tower Bersama Infrastructure Tbk tahun 2017 sebesar 9,14. Hal ini dapat dikatakan mengalami *overvalued* karena nilai yang dihasilkan lebih dari satu. Sedangkan nilai terendah terdapat pada perusahaan PT Smartfren Telekom Tbk tahun 2017 sebesar 0,56. Hal ini dapat dikatakan mengalami *undervalued* karena nilai yang dihasilkan kurang dari satu. Peringkat PBV yang rendah biasanya menunjukkan kinerja perusahaan yang buruk. Dengan rata-rata nilai perusahaan sebesar 2,25. Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan memberikan sinyal positif kepada investor karena beberapa perusahaan menghasilkan nilai PBV lebih dari satu. Semakin tinggi rasio PBV perusahaan maka harga sahamnya akan meningkat.

B. Uji Asumsi klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Semua pengujian yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan menggunakan SPSS (*Statistical Package For The Social Sciences*) versi 26. Ini dilakukan untuk memudahkan proses pengelolaan data.

1. Uji Normalitas

Tabel 8 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{ab}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1.37427194
Most Extreme Differences	Absolute	.182
	Positive	.182
	Negative	-.121
Kolmogorov-Smirnov Z		1.078
Asymp. Sig. (2-tailed)		.196

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Jika dilihat pada tabel diatas menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah sebesar 0,196, nilai ini lebih besar dari 0,05. Dari hasil pengujian dengan menggunakan metode *One-sample Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan pada penelitian ini dikatakan normal atau berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Tabel 9 Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
(Constant)	.282	.927		.304	.763			
1	Likuiditas (X1)	.015	.542	.005	.977	.666	1.502	
	Solvabilitas (X2)	.637	.169	.595	3.767	.001	.671	1.491
	Profitabilitas (X3)	1.361	1.104	.201	1.233	.227	.627	1.595

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Pada tabel diatas menunjukkan semua variabel independen memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10. Untuk variabel likuiditas memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,666 > 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,502 < 10. variabel solvabilitas memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,671 > 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,491 < 10. Dan variabel profitabilitas memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,627 > 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,595 < 10. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu Likuiditas (X1), Solvabilitas (X2) dan Profitabilitas (X3) tidak terjadi gejala multikolinieritas dan penelitian ini layak untuk dilanjutkan.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 10 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.751	.532		1.411	.168
1 Likuiditas (X1)	-.175	.311	-.108	-.561	.579
Solvabilitas (X2)	.136	.097	.269	1.398	.172
Profitabilitas (X3)	.985	.634	.309	1.554	.130

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas kerana semua variabel independen mempunyai nilai absolut residual lebih dari 0,05. Variabel likuiditas memiliki nilai sig. sebesar 0,579 > 0,05. Variabel solvabilitas memiliki nilai sig. sebesar 0,172 > 0,05. Dan untuk variabel profitabilitas memiliki nilai sig. sebesar 0,130 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bebas dari uji heteroskedastisitas.

C. Analisis Regresi Berganda

Tabel 11 Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.282	.927		.304	.763
Likuiditas (X1)	.015	.542	.005	.029	.977
Solvabilitas (X2)	.637	.169	.595	3.767	.001
Profitabilitas (X3)	1.361	1.104	.201	1.233	.227

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 11 diatas dapat diperhatikan pada kolom B, sehingga bisa diaplikasikan pada rumus persamaan dasar regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 0,282 + 0,015 X_1 + 0,637 X_2 + 1,361 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Nilai perusahaan

a = Konstanta

β = Koefisien regresi

X₁ = Likuiditas

X₂ = Solvabilitas

X₃ = Profitabilitas

e = error (residu)

Dari hasil persamaan dasar regresi linier berganda dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai Konstanta Nilai Perusahaan (Y)

Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan (Y) yang diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV) mempunyai nilai konstanta sebesar 0,282 yang bernilai positif. Ketika likuiditas (X1), solvabilitas (X2) dan profitabilitas (X3) bernilai nol atau tidak ada maka Nilai Perusahaan akan meningkat sebesar 0,282.

2. Koefisien Regresi Likuiditas (X1)

Koefisien regresi likuiditas (X1) memiliki nilai sebesar 0,015, artinya likuiditas memiliki nilai positif dan hubungan searah dengan nilai perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa jika nilai likuiditas meningkat 1% atau satu satuan maka nilai perusahaan juga akan meningkat 0,015 begitupun sebaliknya.

3. Koefisien Regresi Solvabilitas (X2)

Koefisien regresi solvabilitas (X2) memiliki nilai sebesar 0,637, artinya solvabilitas memiliki nilai positif dan hubungan searah dengan nilai perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa jika nilai solvabilitas meningkat 1% atau satu satuan maka nilai perusahaan juga akan meningkat 0,637 begitupun sebaliknya.

4. Koefisien Regresi Profitabilitas (X3)

Koefisien regresi profitabilitas (X3) memiliki nilai sebesar 1,361 artinya profitabilitas memiliki nilai positif dan hubungan searah dengan nilai perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa jika nilai profitabilitas meningkat 1% atau satu satuan maka nilai perusahaan juga akan meningkat sebesar 1,361 begitupun sebaliknya.

D. Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Korelasi (R)

Koefisien korelasi (R) digunakan untuk mengukur tingkat hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Dari penjelasan yang dikutif maka koefisien korelasi akan dipakai supaya melihat dan menggambarkan seberapa kuat hubungan antara variabel yang mempengaruhi atas variabel yang dipengaruhi (Salida et al., 2022).

Tabel 12 Uji Koefisien Korelasi dan Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.694 ^a	.481	.431	1.43923

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas (X3), Solvabilitas (X2), Likuiditas (X1)

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,694, artinya hubungan antara variabel independen yaitu likuiditas (X1), solvabilitas (X2), dan profitabilitas (X3) memiliki hubungan yang kuat terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan (Y), karena nilai R yang dihasilkan mendekati angka 1.

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	59.511	3	19.837	9.577	.000 ^b
Residual	64.213	31	2.071		
Total	123.724	34			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

b. Predictors: (Constant), Profitabilitas (X3), Solvabilitas (X2), Likuiditas (X1)

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

2. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Pada tabel 4.10 *Model Summary* sebelumnya menunjukkan nilai *Adjusted R Square* yang diperoleh sebesar 0,431, hal ini berarti variabel Likuiditas (X1), Solvabilitas (X2) dan Profitabilitas (X3) mampu menjelaskan dan mempengaruhi Nilai Perusahaan (Y) sebesar 43,1%. Sedangkan 56,9% (100-43,1) dijelaskan dan dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam model ini.

3. Uji t

Tabel 13 Uji t

Berdasarkan rumus diatas ($t_{tabel} = 0,05/2$; $df = 35 - 3 = 32$) ($t_{tabel} = 0,025 : 32$). Nilai t_{tabel} yang digunakan adalah titik temu antara 0,025 dengan 32 sehingga didapatkan sebesar 2.037. Dan untuk nilai t_{hitung} dan nilai signifikansi dapat dilihat pada tabel 4.9 output analisis regresi berganda. Hasil uji hipotesis secara parsial yaitu :

- Nilai t_{hitung} untuk variabel Likuiditas (X1) sebesar $0,029 < 2,037$ merupakan nilai t_{tabel} dengan taraf signifikansi sebesar $0,977 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh lebih kecil dari nilai t_{tabel} dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05, sehingga secara individual Likuiditas (X1) tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y) pada perusahaan Telekomunikasi yang *go public* di Bursa Efek Indonesia.
- Nilai t_{hitung} untuk variabel Solvabilitas (X2) sebesar $3,767 < 2,037$ merupakan nilai t_{tabel} dengan taraf signifikansi sebesar $0,001 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh lebih besar dari nilai t_{tabel} dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05, sehingga secara individual Solvabilitas (X2) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y) pada perusahaan Telekomunikasi yang *go public* di Bursa Efek Indonesia.
- Nilai t_{hitung} untuk variabel Profitabilitas (X3) sebesar $1,233 < 2,037$ merupakan nilai t_{tabel} dengan taraf signifikansi sebesar $0,227 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh lebih kecil dari nilai t_{tabel} dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05, sehingga secara individual Profitabilitas (X3) tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y) pada perusahaan Telekomunikasi yang *go public* di Bursa Efek Indonesia.

4. Uji F

Tabel 14 Uji F

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.282	.927		.304	.763
Likuiditas (X1)	.015	.542	.005	.029	.977
Solvabilitas (X2)	.637	.169	.595	3.767	.001
Profitabilitas (X3)	1.361	1.104	.201	1.233	.227

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} yang diperoleh adalah sebesar 9,577 lebih besar dari nilai F_{tabel} yang diperoleh sebesar 2,91 dan nilai signifikansi yang didapat sebesar $0,000 < 0,05$. karena F_{hitung} yang diperoleh jauh lebih besar dari nilai F_{tabel} dan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa Likuiditas (X1), Solvabilitas (X2) dan Profitabilitas (X3) secara serentak memiliki pengaruh positif dan juga signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) pada perusahaan Telekomunikasi yang *go public* di Bursa Efek Indonesia.

E. Pembahasan

1. Pengaruh rasio likuiditas (x1) terhadap nilai perusahaan (y)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Telekomunikasi yang *go public* di Bursa Efek Indonesia. Dari hasil uji t didapatkan nilai t_{hitung} untuk variabel Likuiditas (X1) sebesar $0,029 < 2,037$ merupakan nilai t_{tabel} dan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,977 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara individual Likuiditas (X1) tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y) pada perusahaan Telekomunikasi yang *go public* di Bursa Efek Indonesia. dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa H_1 "ditolak", dimana hipotesis yang diajukan yaitu Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan teori sinyal, nilai likuiditas yang rendah memberikan sinyal buruk kepada investor karena dianggap tidak bisa memenuhi kewajiban jangka pendeknya sehingga dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Tetapi, nilai likuiditas yang tinggi tidak selalu menguntungkan karena dapat menyebabkan dana menganggur, hal ini akan mengurangi nilai perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Akhmad Nurul Sulchi (2020), Rossalia Diyah Lani Susanto & Yuliasuti Rahayu (2022) dan Deva Abdillah Pyvidinika Racabadi & Sunu Priyawan (2023) bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh Rasio Solvabilitas (X2) terhadap Nilai Perusahaan (Y).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Telekomunikasi yang *go public* di Bursa Efek Indonesia. Dari hasil uji t didapatkan nilai t_{hitung} untuk variabel Solvabilitas (X2) sebesar $3,767 < 2,037$ merupakan nilai t_{tabel} dengan taraf signifikansi sebesar $0,001 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara individual Solvabilitas (X2) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y) pada perusahaan Telekomunikasi yang *go public* di Bursa Efek Indonesia. Dari hasil diatas, maka hipotesis kedua (H_2) "Diterima", dimana hipotesis yang diajukan yaitu Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan teori sinyal, solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga jika perusahaan mempunyai rasio solvabilitas yang tinggi maka semakin baik pula nilai perusahaan pada perusahaan telekomunikasi yang *go public* di Bursa Efek Indonesia. Dan akan memberikan sinyal yang baik kepada investor. Nilai solvabilitas yang tinggi juga dapat memberikan sinyal buruk kepada investor karena perusahaan dapat mengalami kegagalan dalam mengembalikan pinjamannya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azizah

Luthfiana (2018), Ririn El Sintarini & Djawoto (2022), Tiwi Herninta (2019) dan Rossalia Diah Lani Susanto & Yulastuti Rahayu (2022) menyatakan bahwa Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

3. Pengaruh Rasio Profitabilitas (X3) terhadap Nilai Perusahaan (Y).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Telekomunikasi yang *go public* di Bursa Efek Indonesia. Dari hasil uji t didapatkan nilai *t* hitung untuk variabel Profitabilitas (X3) sebesar $1,233 < 2,037$ merupakan nilai *t* tabel dengan taraf signifikansi sebesar $0,227 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara individual Profitabilitas (X3) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y) pada perusahaan Telekomunikasi yang *go public* di Bursa Efek Indonesia. Dari hasil diatas, maka hipotesis ketiga (H3) "**Ditolak**", dimana hipotesis yang diajukan yaitu profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan teori sinyal, profitabilitas sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Profitabilitas yang tinggi memberikan sinyal yang baik untuk investor. Sebaliknya, jika profitabilitas rendah akan memberikan sinyal yang buruk kepada investor sehingga dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil penelitian ini searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Akhmad Nurul Sulhki (2020), Ririn El Sintiani & Djawoto (2022) dan Deva Abdillah Pyvidinika Racabadi & Sunu Priyawan (2023) bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

4. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan .

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Telekomunikasi yang *go public* di Bursa Efek Indonesia. Dari hasil uji F didapatkan nilai F_{hitung} yang diperoleh adalah sebesar 9,577 lebih besar dari nilai F_{tabel} yang diperoleh sebesar 2,91 dan nilai signifikansi yang didapat sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Likuiditas (X1), Solvabilitas (X2) dan Profitabilitas (X3) secara serentak memiliki pengaruh positif dan juga signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) pada perusahaan Telekomunikasi yang *go public* di Bursa Efek Indonesia.

Kemudian dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R Square* yang diperoleh sebesar 0,431, hal ini berarti variabel Likuiditas (X1), Solvabilitas (X2) dan Profitabilitas (X3) mampu menjelaskan dan mempengaruhi Nilai Perusahaan (Y) sebesar 43,1%. Sedangkan 56,9% ($100-43,1$) dijelaskan dan dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam model ini. Dari hasil diatas, maka hipotesis keempat (H4) "**Diterima**", yaitu Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas secara serentak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Azizah Luthfiana (2018), akhmad Nurul Sulhki (2020), dan Andita Novia Harfani & Dian Hakip Nurdiansyah (2021) menyatakan Solvabilitas, Profitabilitas dan Likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan di atas, yang telah diproses menggunakan program spss dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Rasio likuiditas yang di ukur dengan *current ratio* dan *quick ratio* menunjukkan hasil secara individual tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan telekomunikasi yang *go public* di Bursa Efek Indonesia. Dengan perolehan nilai t_{hitung} untuk variabel Likuiditas (X1) sebesar $0,029 < 2,037$ merupakan nilai t_{tabel} , dan nilai signifikansi sebesar $0,977 > 0,05$.
2. Rasio solvabilitas yang di ukur dengan DAR dan DER menunjukkan hasil secara individual berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan telekomunikasi yang *go public* di Bursa Efek Indonesia. Dengan perolehan nilai t_{hitung} untuk variabel Solvabilitas (X2) sebesar $3,767 < 2,037$ merupakan nilai t_{tabel} , dan nilai signifikansi sebesar $0,001 > 0,05$.
3. Rasio profitabilitas yang di ukur dengan ROA dan ROE menunjukkan hasil secara individual tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan telekomunikasi yang *go public* di Bursa Efek Indonesia. Dengan perolehan nilai t_{hitung} untuk variabel Profitabilitas (X3) sebesar $1,233 < 2,037$ merupakan nilai t_{tabel} , dan nilai signifikansi sebesar $0,227 > 0,05$.
4. Likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas menunjukkan hasil secara serentak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan telekomunikasi yang *go public* di Bursa Efek Indonesia. Dengan perolehan nilai F_{hitung} sebesar 9,577 lebih besar dari nilai F_{tabel} sebesar 2,91 dan nilai signifikansi yang didapat sebesar $0,000 < 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*.
- Ayu, A., & Rahman, U. (2024). *ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUM BULOG SELAMA PANDEMI COVID-19*. 2(1), 116–126.
- Harfani, A. N., & Nurdiansyah, D. H. (2021). *the Influence of Liquidity, Solvency, and Profitability on Company Value*. Costing : Journal of Economics , Business and Accounting, 5 Nomor 1, 497–505.
- Herninta, T. (2019). " *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*". *Manajemen Bisnis*, 22(3), 325–336.
- Lubna, H. (2021). *Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Mediasi Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*.
- Luthfiana, A. (2018). *Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017)*.
- Ningrum, E. P. (2021). *Nilai Perusahaan (Konsep dan Aplikasi)*.



- Oktavianus, L. C., Randa, F., Jao, R., & Praditha, R. (2022). *Kinerja Keuangan Dan Reputasi Perusahaan: Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi, 13(2), 218–227.
- Racabadi, D. A. P., & Priyawan, S. (2023). *Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Pada Bei Tahun 2019-2021*. Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi (JUMIA), 1(1), 13–27.
- Salida, A., Kurniawan, & Usman. (2022). *Pengaruh Kebijakan Hutang dan Dividen terhadap Nilai Perusahaan di Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Maneksi, 11(2).
- Sintarini, R. El, & Djawoto. (2018). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas terhadap Nilai Perusahaan Farmasi di BEI*. Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen, 7(7).
- Smartfren. (2024). *Laporan Keuangan*. Di akses pada 10 Maret 2024 di: <https://www.smartfren.com/investor-laporan-keuangan/>.
- Sukamulja, S. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*.
- Sulchi, N. A. (2020). *Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019*. <http://etheses.uin-malang.ac.id/18487/1/13520110.pdf>
- Susanto, R. D. L., & Rahayu, Y. (2022). *Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Rossalia*. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, 11(1).
- Telkom Indonesia. (2024). *Laporan Keuangan*. Di akses pada 10 Maret 2024 di: https://www.telkom.co.id/sites/about-telkom/id_ID/page/ir-laporan-keuangan-146.